

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia memperoleh pribadi yang berkualitas yang dapat meningkatkan harkat dan martabat pada dirinya. Selain itu, pendidikan juga menanamkan rasa pertanggung jawaban yang tinggi sebab dengan pendidikan manusia dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai permasalahan kehidupan. Dengan pendidikan kita mampu membedakan diantara berbagai macam pilihan yang ada, di mana pilihan tersebut dapat berupa pilihan yang menentukan baik buruknya akibat dari keputusan tersebut. Dengan bekal pendidikan, kita mampu membuat keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan, kita belajar bagaimana cara menjadi orang yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, belajar berpikir kreatif dan inovatif, belajar untuk memperoleh pekerjaan yang baik guna memperoleh kehidupan yang layak nantinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹Pemerintah, RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), h.2

Dalam dunia pendidikan Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting, hal ini terlihat dalam pelaksanaannya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Matematika juga digunakan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh sederhana, dapat disebutkan sebagai berikut: Seorang ibu hamil menggunakan perhitungan hari untuk memprediksi waktu kelahiran bayinya. Seorang *programer* membuat suatu program dengan menggunakan gabungan dari modulus yang kemudian membentuk bilangan biner. Seorang *animator* menggunakan matematika untuk menunjukkan cara bagaimana sebuah objek itu diputar dan digeser, dibesarkan dan dikecilkan. Seorang *arsitek* menggunakan matematika dalam merancang konstruksi yang kokoh dan stabil. Para *ekonom* menggunakan model-model matematika untuk lebih memahami isu-isu seperti siklus bisnis dan dampak inflasi, dan lain sebagainya. Melihat peranan tersebut, siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika pada tiap tingkat tertentu, sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa dimasa depan. Matematika juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang.

Bagi dunia keilmuan, matematika merupakan bahasa simbolik yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang cermat dan tepat. Selain pengembangan kemampuan komunikasi matematis, pembelajaran juga harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap matematika. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan berhasil jika didukung oleh siswa yang

memiliki sikap positif dan motivasi untuk belajar.² Namun pada kenyataannya, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran matematika. Kebiasaan siswa yang hanya menjadi pendengar dan bersikap cuek membuatnya kurang mengembangkan kemampuan berpikir dan keaktifannya. Saat belajar matematika, banyak siswa kurang dalam hal kepribadian, termasuk kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang berani mengambil keputusan, dan kurang berani bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Darul Ulum Ahuhu bahwa motivasi belajar siswa siswi di sekolah tersebut terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran, bermain-main dengan teman sebangkunya. Ketika guru menyuruh siswa mengerjakan soal di depan kelas, kebanyakan siswa menolak dengan alasan tidak mengerti. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VII, siswa mengatakan bahwa merasa bosan ketika masuk pelajaran matematika karena pelajaran matematika sangat sulit, kemudian siswa juga mengungkapkan ketika mendapat tugas rumah dari guru siswa malas mengerjakan dan mengambil jalan pintas dengan cara melihat kepada teman lain yang sudah mengerjakan tugas.

² Jatmiko. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. (Jurnal Math Educator Nusantara, Vol 1 No 2, November 2015), h.205-206

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru matematika di MTs Darul Ulum Ahu mengungkap bahwa rata-rata nilai ujian matematika siswa siswi di sekolah tersebut masih banyak yang berada dibawah KKM yaitu antara 55-65 dengan nilai KKM 70.³ Motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi , artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang di perolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.⁴

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tau menjadi tahu. Misalnya: siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika dan perubahan nilai sikap menghargai.

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan para peneliti sebelumnya dan pernyataan diatas, penulis ingin meneliti hubungan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar siswakesel VII MTs Darul Ulum Ahu pada semester 2 (genap). Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Hubungan**

³Ibu Kusmiati, S.Pd, wawancara di MTS Darul Ulum Ahu, 10 november 2018

⁴Iwayan Ari Adnyana. *Hubungan Motivasi Dengan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 5 Palu.*(Jurnal Pendidikan Geografi , vol 3, no 2,2015), h.5

Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang di teliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang diteliti yaitu:

- a. Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di kelas.
- b. Hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah,dan batasan masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?
3. Apakah ada Hubungan motivasi belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji hubungan motivasi belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ahuhu di Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang dasar-dasar motivasi, belajar dan hubungan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis di bagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Untuk siswa

Dapat mengintropeksi diri siswa sejauh mana motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika dan diharapkan agar siswa dapat memperbaikinya.

2. Untuk guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat membantu guru untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Untuk sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat menambah informasi dan acuan dalam menerapkan langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa dalam matematika

4. Untuk peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah dan sebagai referensi atau landasan teori dalam melakukan penelitian.

